

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Kupang merupakan ibu kota provinsi dari Nusa Tenggara Timur yang dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan penduduk. Menurut data Kementerian Dalam Negeri bulan Juni tahun 2022, penduduk Kota Kupang berjumlah 442.281 (*bps.go.id 2022*) jiwa yang mengakibatkan peningkatan penggunaan lalu lintas, baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka peningkatan jumlah kepemilikan kendaraan pun semakin meningkat sehingga jika tidak diimbangi dengan perkembangan prasarana maka akan menimbulkan berbagai masalah / konflik. Hal itu terjadi dan itu berpotensi menimbulkan kecelakaan. Antrian, kemacetan dan tundaan karena arus lalu lintasnya yang cukup padat terutama pada saat jam sibuk mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna fasilitas umum. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi fasilitas – fasilitas prasarana transportasi yang memadai, terutama untuk jalan yang berpotensi menimbulkan hambatan. Bila tidak ditangani secara teknis seperti kinerja arus lalu lintas pada simpang tak bersinyal.

Simpang tak bersinyal adalah gabungan dua jalan atau lebih yang tidak dilengkapi alat pemberi isyarat lalu lintas yaitu *traffict light* ( PKJI, 2014). Simpang tak bersinyal yang ada di Jalan W. J Lalamentik, Jalan Souverdy dan Jalan Amanuban merupakan simpang tiga lengan, yang sangat sering terjadi konflik lalu lintas. Konflik lalu lintas yang terjadi adalah akibat dari arus yang bergerak dalam arah yang berbeda dan bertemu pada satu titik pertemuan yang sama. Hal inilah yang berpotensi menyebabkan konflik terutama pada saat jam sibuk. Menurut para pedagang disekitar persimpangan ini sering terjadi masalah seperti kemacetan akibat antrian dan tundaan arus lalu lintas pada jam – jam puncak / sibuk yang membuat pengemudi kendaraan tidak bersabar dalam berkendara sehingga sering terjadi konflik yang membuat ketidaknyamanan untuk para pengguna jalan lainnya.



**Gambar I.1 Kondisi Simpang Tak Bersinyal Jalan W. J Lalamentik, Jalan Souverdy dan Jalan Amanuban Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur**

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Pada saat terjadi konflik banyak permasalahan yang dilakukan pengemudi kendaraan seperti perilaku dan pemahaman pengemudi dalam mengambil keputusan atau tindakan sangat agresif ketika memasuki simpang tak bersinyal. Pengemudi tidak memperhatikan kecepatan pada saat melintasi simpang tak bersinyal dan melaju dengan kecepatan yang tinggi tanpa menurunkan kecepatan bahkan sampai keluar jalur. Ketidakpedulian dan rendahnya kewaspadaan pengemudi dalam memprioritaskan kendaraan lain ketika melintas simpang terlebih dahulu inilah yang menimbulkan kecelakaan baik fatal maupun tidak.

Untuk menanggulangi konflik lalu lintas simpang tak bersinyal, diperlukan sesuatu metode untuk menganalisa dan mengatasi kecelakaan, yaitu dengan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique ( TCT )* yang merupakan metode untuk meningkatkan keselamatan di dalam lalu lintas dan juga merupakan salah satu metode untuk mengobservasi, dengan mengidentifikasi kecelakaan yang hampir terjadi ( *near-missed accident* ) yang berhubungan dekat dengan kecelakaan ( Hyden 1987 ).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka dilakukan penelitian tugas akhir dengan judul : **“Analisis Pengaruh Kecepatan Kendaraan Terhadap Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Pada Simpang Tak Bersinyal Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban Kota Kupang “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh kecepatan pada saat terjadi masalah / konflik pada persimpangan Jalan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban ?
2. Bagaimana perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi masalah / konflik pada persimpangan Jalan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban ?
3. Apa alternatif atau solusi yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan sepeda motor pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecepatan pada saat terjadi masalah / konflik pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi masalah / konflik pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban
3. Untuk mengetahui alternatif atau solusi yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan sepeda motor pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Mengetahui pengaruh kecepatan dan perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi masalah / konflik pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban

2. Mengetahui alternatif atau solusi yang bisa diberikan dalam meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan sepeda motor pada persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Souverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga atau instansi- instansi yang terkait dalam menangani permasalahan lalu lintas

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk memberikan arah yang lebih baik dan terfokus dari penelitian ini sehingga dapat bermanfaat dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup berikut:

1. Lokasi penelitian hanya terlokalisir pada lokasi yang ditinjau yaitu persimpangan Samping Hotel Romyta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Soverdy serta Jalan W.J Lalamentik dan Jalan Amanuban .
2. Survei dilakukan tiga kali sehari yaitu pagi dimulai pukul 07.00 – 10.00, siang dimulai pukul 12.00 -15.00 dan sore dimulai pukul 16.00- 19.00 dengan interval setiap 15 menit dalam satu minggu.
3. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis dengan metode Traffick Conflick Technique ( TCT )
4. Studi ini memerlukan survei di lokasi untuk mengamati kejadian – kejadian yang hampir menyebabkan terjadi konflik seperti berikut :
  - a. Berhenti mendadak
  - b. Mempercepat laju kendaraan
  - c. Menyalib kendaraan / mengelak
5. Variabel penelitian meliputi :

Konflik Lalu lintas

  1. Jarak Kendaraan
  2. Kecepatan Kendaraan
  3. Perilaku Kendaran